



Implementasi Program Penanganan Stunting Oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Di Kecamatan Tuah Madani

Siti Hutiya¹⁾, Nina Yuslimi²⁾

Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru¹⁾
Dosen Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesi²⁾

sitihutiya@student.uir.ac.id¹⁾

ninayuslimi@soc.uir.id²⁾

Abstrak

Program penanganan stunting merupakan salah satu Upaya penting dalam mengurangi masalah kekurangan gizi buruk di Indonesia, termasuk di Kota Pekanbaru. Kecamatan Tuah Madani dipilih sebagai fokus implementasi program ini oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru untuk mengatasi prevalensi stunting yang signifikan. Implementasi program ini melibatkan berbagai strategi, antara lain penguatan kerja sama antar sektor serta peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang gizi seimbang, monitoring dan menyesuaikan strategi intervensi sesuai kebutuhan yang teridentifikasi. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang gizi anak, tantangan seperti perubahan perilaku yang lambat tetap menjadi fokus perbaikan dalam menjaga keberlanjutan program ini. Program penanganan stunting oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tuah Madani menunjukkan progress yang positif dalam upaya mengurangi stunting. Langkah selanjutnya diperlukan untuk memastikan keberlangsungan efektivitas jangka Panjang program ini dalam meningkatkan Kesehatan anak dan masyarakat secara keseluruhan.

Kata kunci: Implementasi, Penanganan Stunting, Program

Abstract

The stunting management program is an important effort to reduce the problem of malnutrition in Indonesia, including in Pekanbaru City. Tuah Madani District was chosen as the focus for implementing this program by the Pekanbaru City Health Service to overcome the significant prevalence of stunting. Implementation of this program involves various strategies, including strengthening cooperation between sectors as well as increasing education and outreach to the community about balanced nutrition, monitoring and adapting intervention strategies according to identified needs. The type of research used in this research is using a qualitative descriptive method. The results of this research show an increase in public awareness about child nutrition, challenges such as slow behavior changes remain the focus of improvement in maintaining the sustainability of this program. The stunting management program by the Pekanbaru City Health Service in Tuah Madani District shows positive progress in efforts to reduce stunting. Next steps are needed to ensure the continued long-term effectiveness of this program in improving the health of children and society as a whole.

Key words: Implementation, Handling of Stunting, Program

PENDAHULUAN

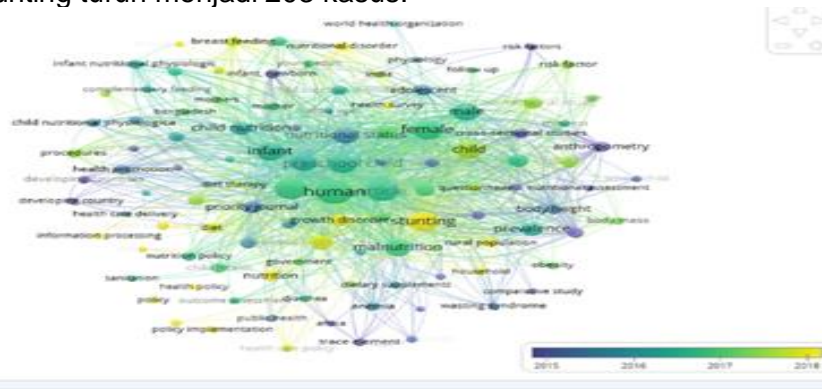
Kekurangan gizi yang paling umum adalah stunting (Khaliq et al., 2022). Menurut, 2023(Nurmalasari, 2023) salah satu indikator yang dapat menunjukkan masalah sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lalu dan dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki pada dua tahun pertama kehidupan anak. Status ekonomi orang tua dan ketahanan pangan keluarga merupakan faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi stunting (Mustafa et al., 2021).

Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang dikaitkan dengan meningkatnya risiko kematian dan keterbatasan pertumbuhan motorik dan mental. (Suryawan et al., 2022). Stunting (Jannah et al., 2023) disebabkan oleh kegagalan pertumbuhan, juga disebut kegagalan pertumbuhan, yang terjadi karena kekurangan nutrisi dari awal kehamilan hingga usia 24 bulan, dan (catch up growth), yang menunjukkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan yang.. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan selanjutnya dapat menyebabkan stunting pada balita dengan berat badan normal. (Thurstans et al., 2022).

Stunting dapat berdampak negative pada kualitas hidup dan produktivitas anak ketika mereka dewasa. (Montenegro et al., 2022). Faktor, Stunting dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, infeksi berulang, sanitasi yang buruk, jumlah air bersih yang terbatas, kebiasaan perawatan dan makanan yang tidak memadai, dan lainnya (Woldesenbet et al., 2023). Kondisi sosial ekonomi yang menengah kebawah dan kurangnya pendidikan juga berperan dalam peningkatan resiko stunting (Noor et al., 2022).

Sesuai hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, angka prevalensi stunting pada Indonesia turun dari angka 30,8 % pada tahun 2018 menjadi 24,4% pada tahun 2021. (Yuslaini et al., 2023). Meskipun persentasenya menurun, itu masih jauh di atas standar minimal 20% yang ditetapkan WHO. Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi menjadi 14% pada tahun 2024. (Dong et al., 2020). Pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan akses yang dan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak, untuk memperkuat program gizi, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi stunting untuk mencapai target ini.

Menurut datanya Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, Provinsi Riau berada pada urutan nomor 29 dari 34 Provinsi Indonesia yang memiliki potensi stunting.. Pemerintah Provinsi Riau ingin mengurangi prevalensi stunting. Pada tahun 2022, angka stunting di Provinsi Riau sebesar 17% turun dari 22,3% pada tahun 2021. (Ayuningtyas et al., 2022). Kota Pekanbaru memiliki tingkat stunting 16,8%, naik dari 11,4 % pada tahun sebelumnya. Sesuai dengan keputusan Wali Kota Pekanbaru Nomor 546 Tahun 2022, yang diubah dari keputusan Wali Kota Nomor 263 Tahun 2022 tentang tim percepatan penurunan stunting Kota Pekanbaru. Untuk menghindari kenaikan situasi di tahun berikutnya, hal ini harus diperhatikan. Ini akan membantu pemerintah kota Pekanbaru mencapai target penurunan kasus stunting menjadi 6.34 % pada Tahun 2024. Kecamatan Tuah Madani memiliki persentase stunting tertinggi saat ini sebanyak 35 kasus, sedangkan Kecamatan Senapelan memiliki persentase terendah sebanyak 4 kasus. Jumlah kasus stunting pada tahun 2022 sebanyak 329 kasus, tetapi pada September 2023, jumlah kasus stunting turun menjadi 203 kasus.



Gambar 1.1 Identifikasi dan analisis VOSviewer dari studi terkait dan analisis sumber terkait menggunakan VOSviewer, 2023

Tinjauan literatur yang dijelaskan pada gambar 1.1 yang mengidentifikasi dan menganalisa penelitian ini yang berbeda dengan topik – topik terdahulu dengan menggunakan kata kunci “implementation stunting program”, didapat 171 dokumen data scopus dari tahun 2015 – 2018, hasil penelitian tersebut menunjukkan isu tentang implementation stunting program masih jarang diteliti dan termasuk topik penelitian baru. Beberapa topik yang berhubungan dengan kata kunci tersebut yaitu. (1) nutrition disorder, (2) growth disorder, (3) nutrition, (4) policy implementation, (5) household, (6) healthy care planning, (7) healthy care policy.

Pada penelitian (Iryani et al., 2022) Untuk keberhasilan konvergensi dan pencegahan stunting, sumber daya manusia, termasuk proses rekrutmen, ketersediaan karyawan, kompetensi, dan pelatihan, sangat penting. Organisasi masyarakat sipil juga berperan penting dalam advokasi, komunikasi, dan pemberdayaan masyarakat; namun, pemahaman mereka tentang cara mencegah stunting perlu ditingkatkan. (Dearden et al., 2023). Pengabdian ini menunjukkan bahwa perempuan di Kampung Mungkir Singkir Yan, Kedah, Malaysia, lebih memahami masalah stunting, dampak buruk stunting, dan cara mencegahnya. (Juliana et al., 2024).

fenomena yang ditemukan peneliti, yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini (Alvesson & Sandberg, 2024). Karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang gizi seimbang, yang dapat menghalangi pelaksanaan program penurunan stunting, program penanganan dan pencegahan stunting belum mencapai tingkat yang optimal. (Botero-Tovar et al., 2020). Akibat dari peningkatan jumlah kasus stunting di Kecamatan Tuah Madani karena ketidakmampuan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru untuk melaksanakan program penanganan dan pencegahan stunting.

Penelitian berjudul "Bagaimana Implementasi Program Penanganan Stunting Oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tuah Madani" dapat dirumuskan berdasarkan uraian penjelasan latar belakang. Studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi unsur – unsur yang menghambat pelaksanaan Program Penanganan Stunting oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tuah Madani dan untuk mendeskripsikan implementasinya.

METODE

Tipe penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (Daniar Rizky, 2023) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah berupa dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data.

Metode ini digunakan oleh penulis untuk menjawab fenomena penelitian Implementasi Program Penanganan Stunting Oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Di Kecamatan Tuah Madani. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan ini, penulis berusaha untuk memberikan gambaran mendalam tentang situasi, kondisi, dan pengalaman yang terjadi. Selain itu, dalam peneliti menggunakan informan dan key informan untuk mendapatkan keterangan mengenai Implementasi Program Penanganan Stunting Oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Di Kecamatan Tuah Madani.

Tabel 1. Informan dan Key Informan

No	Jabatan	Keterangan	Jumlah
1.	Kepala Puskesmas Sidomulyo	Key Informan	1
2.	Sub Koordinator Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Informan	1
3.	Sub Koordinator Kesehatan Keluarga dan Gizi	Informan	1
4.	Camat Tuah Madani	Informan	1
5.	Rukun Tetangga (RT)	Informan	2
6.	Rukun Warga (RW)	Informan	1
7.	Kader Posyandu	Informan	2
8.	Wali Anak <i>stunting</i>	Informan	3



No	Jabatan	Keterangan	Jumlah
9.	Ibu Hamil	Informan	3
10.	Ahli Gizi Puskesmas Sidomulyo	Informan	1
Total			16

Sumber: modifikasi penulis tahun 2024

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informan adalah para informan yang borpetensi dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Adapun teknik penarikan informan yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Julianto, 2021) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yaitu orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data adalah Langkah strategis dalam suatu peneitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga tanpa teknik pengumpulan data peneliti akan sulit untuk mendapatkan data yang mendukung tujuan penelitian (Moleong & Edisi, 2004). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuan Pemerintah Kota Pekanbaru untuk menurunkan kasus stunting menjadi 6.34 % pada tahun 2024 , program penanganan stunting oleh Dinas Kesehtan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tuah Madani masih belum efektif. Menurut Edward III dalam (ARIMUKTI, 2021) Dari perspektif teori, implementasi kebijakan adalah proses yang selalu berubah yang terpengaruh oleh banyak variabel yang saling berkaitan. Empat faktor ini, yaitu;

1. Struktur Birokrasi
2. Disposisi
3. Sumber Daya, dan
4. Komunikasi

Di mana banyak faktor saling berhubungan dan memengaruhi pelaksanaan kebijakan (Kassa, 2021). Dimana didalamnya terdapat empat variabel yaitu:

a. keberhasilan pencapaian tujuan implementasi kebijakan publik sangat bergantung pada komunikasi yang baik. Jika para pembuat keputusan sudah tahu apa yang akan mereka lakukan, implementasi kebijakan publik akan berjalan dengan baik. Dalam implementasi kebijakan pemerintah, komunikasi terdiri dari tiga elemen: transmisi, kejelasan, dan konsistensi. (Fatmawati et al., 2022).

Sehubungan dengan aspek transmisi, komunikasi di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tuah Madani masih perlu ditingkatkan karena belum tersampaikan dengan baik kepada fasilitator. Fasilitasi merupakan bagian penting dari pencapaian target menurunnya angka stunting dan terbebas dari stunting.

b. Sumber daya memainkan peran penting dalam pelaksanaan kebijakan. (Brownson et al., 2021). Untuk mencapai tujuan kebijakan dalam implementasi, sumber daya yang cukup dan efektif sangat penting. Indikator menunjukkan sejauh mana sumber daya mempengaruhi implementasi kebijakan, termasuk staff, informasi, wewenang, dan fasilitas. (Steinebach, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penanganan stunting yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tuah Madani sangat baik karena ada banyak fasilitas kesehatan yang dapat menyediakan layanan dan penyampaian stunting, sehingga masyarakat dapat melakukan pemeriksaan di beberapa fasilitas yang ada. Selain itu, ada beberapa sektor yang membantu, seperti pemerintah dan masyarakat, dalam hal ini. (Sandi & Satriawan, 2024).

c. Disposisi, Salah satu komponen yang memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan penerapan kebijakan adalah disposisi. (Leithwood, 2021). Ada kemungkinan besar bahwa ,keinginan , dan kecendrungan para pelaku kebijakan untuk melihat bagaimana kebijakan

diterapkan, implementasi kebijakan akan terjadi sesuai dengan keputusan awal.(Steinebach, 2022). Mengenai disposisi untuk menerapkan kebijakan, ada pengangkatan birokrasi dan insentif. (Bellodi et al., 2024).

d. Struktur Birokrasi, Struktur birokrasi memengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik(Lapuente & Suzuki, 2020). Kebijakan yang kompleks membutuhkan kerja sama banyak orang. Jika struktur organisasi tidak mendukung kebijakan yang tersedia, sumber daya akan menjadi tidak efektif dan menghambat kebijakan(FERNÁNDEZ-I-MARÍN et al., 2023). Dalam hal implementasi birokrasi kebijakan, standar operasional prosedur (SOP) dan fragmentasi(Molenveld et al., 2021).

Untuk membantu mempercepat penurunan stunting, mereka harus dievaluasi. Permasalahan yang terjadi termasuk fokus pada stunting di beberapa dinas kesehatan daripada masalah dinas kesehatan; pelayanan petugas puskesmas yang lebih baik; pemberian bantuan stunting kepada balita yang tepat; bantuan kepada ibu hamil yang KEK juga diperlukan; tanggung jawab orang tua untuk membesarkan dan menjaga anak-anak mereka; dan masalah keuangan yang belum diselesaikan.

Tabel 2.1: Data stunting di Kota Pekanbaru 2021 – 2022

No	Kecamatan	Stunting	
		2021	2022
1.	Payung Sekaki	25	23
2.	Bukit Raya	16	17
3.	Marpoyan Damai	16	25
4.	Tenayan Raya	32	57
5.	Limapuluh	77	62
6.	Sail	13	6
7.	Pekanbaru Kota	6	6
8.	Sukajadi	27	13
9.	Senapelan	4	4
10.	Rumbai	24	25
11.	Binawidya	26	7
12.	Kulim	3	10
13.	Rumbai Timur	9	7
14.	Rumbai Barat	29	32
15.	Tuah Madani	7	35
Jumlah		314	329

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru 2022

Dari data di atas, Kecamatan Tuah Madani memiliki persentase stunting tertinggi saat ini sebanyak 35 kasus, dan Kecamatan Senapelan memiliki persentase stunting terendah sebanyak 4 kasus. Jumlah kasus stunting pada tahun 2022 sebanyak 329 kasus, tetapi pada September 2023, jumlah kasus stunting turun menjadi 203 kasus.

Untuk mempertahankan program penanganan percepatan penurunan stunting yang holistik, integrative, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi diantara pemangku kepentingan.

Untuk mengurangi tingkat stunting di Kota Pekanbaru, Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru bekerja sama dengan beberapa lembaga perangkat daerah yang ada di kota, seperti Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga, Dinas Pertanian dan Perikanan, dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Program "Bapak Asuh" dan "Program Gizi" dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, yang berkolaborasi dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), adalah cara baru untuk mengurangi angka anak stunting di Kota Pekanbaru. Selain dari pemerintah, donasi untuk program stunting dihimpun dari semua elemen masyarakat,



termasuk individu atau kelompok yang memiliki kepentingan atau peran dalam organisasi yang dapat memberikan donasi.

Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru telah melakukan berbagai upaya untuk menangani dan mempercepat penurunan stunting, termasuk beberapa program seperti:

1. Pemberian makanan bergizi kepada kader posyandu yang kurang gizi selama 56 hari dan ibu hamil selama 120 hari
2. Memberikan edukasi kepada kader posyandu tentang pengukuran berat badan, tinggi, lingkaran kepala, dan lengan pada balita
3. Pemberian vitamin kepada bayi baru lahir
4. Menciptakan SPAM air dan sistem pengecekan air bersih
5. Memberikan tablet tambah darah kepada remaja perempuan dan melakukan pemeriksaan anemia pada remaja perempuan di kelas 7 dan 10.
6. Memberikan perlindungan kesehatan.
7. Edukasi kepada masyarakat.

Karena implementasi yang tidak tepat sasaran, pemerintah dan masyarakat tidak dapat berkomunikasi secara efektif. Karena kurangnya partisipasi masyarakat dan kesadaran terhadap upaya, program tersebut tidak efektif. Faktor pendidikan, ekonomi, dan edukasi adalah penghalang yang menghambat program pencegahan dan penanganan stunting.

SIMPULAN DAN SARAN

Program penanganan stunting yang dijalankan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tuah Madani menunjukkan beberapa hambatan besar yang memengaruhi pelaksanaannya. Kekurangan tenaga kesehatan membatasi jangkauan dan kualitas layanan, sedangkan keterbatasan dana menghambat penyediaan sumber daya yang memadai. Ketika kesadaran dan partisipasi masyarakat rendah, penerimaan dan dukungan terhadap program berkurang. Selain itu, berbagai hambatan sosial menghambat upaya pendidikan dan intervensi yang diperlukan untuk mengatasi stunting secara efektif.

Jumlah stunting yang tinggi di Kecamatan Tuah Madani menunjukkan bahwa ada masalah besar dengan pemenuhan gizi balita dan kesehatan mereka. Kurang pendidikan, latar belakang ekonomi keluarga yang buruk, sanitasi dan kebersihan yang buruk, dan kurangnya pengetahuan tentang gizi dan pola asuh adalah beberapa penyebab tingginya angka stunting. Oleh karena itu, untuk menurunkan angka penurunan yang efektif, diperlukan kerja sama yang kompeten dan terkoordinasi, termasuk peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, pendidikan masyarakat yang lebih baik, optimalisasi sumber daya, dan kerja sama dengan bekerja sama dengan sektor yang lain.

Untuk meningkatkan implementasi program penanganan stunting oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru di Kecamatan Tuah Madani perlu adanya optimalisasi anggaran, peningkatan dan penambahan kapasitas tenaga kesehatan, peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi, penyesuaian program, dan juga kolaborasi dengan antar sektor baik di pemerintahan atau non pemerintahan.

Untuk mengatasi tingginya angka stunting di Kecamatan Tuah Madani diperlukan intervensi yang komperatif dan terkoordinasi. Langkah – Langkah yang disarankan meliputi optimalisasi sumber daya, peningkatan tenaga kesehatan, dan edukasi Masyarakat yang lebih intensif mengenai gizi dan pola asuh. Selain itu, untuk menjalin kerja sama dengan dengan berbagai sektor lain guna menciptakan lingkungan yang mendukung Kesehatan dan pemenuhan gizi balita, sehingga dapat menurunkan angka stunting secara efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing saya, Dr. Nina Yuslaini, S. IP, M. Si., serta semua dosen Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Islam Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Alvesson, M., & Sandberg, J. (2024). The Art of Phenomena Construction: A Framework for Coming Up with Research Phenomena beyond 'the Usual Suspects.' *Journal of Management Studies*, 61(5), 1737–1765. <https://doi.org/10.1111/joms.12969>
- ARIMUKTI, G. (2021). ARTIKEL ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM INOVASI PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN KEWILAYAHAN (PIPPK) TERHADAP PARTISIPASI AKTIF MASYARAKAT DI KELURAHAN HUSEIN SASTRANEGARA KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG. PERPUSTAKAAN PASCASARJANA.
- Ayuningtyas, D., Hapsari, D., Rachmalina, R., Amir, V., Rachmawati, R., & Kusuma, D. (2022). Geographic and Socioeconomic Disparity in Child Undernutrition across 514 Districts in Indonesia. *Nutrients*, 14(4), 843. <https://doi.org/10.3390/nu14040843>
- Bellodi, L., Morelli, M., & Vannoni, M. (2024). A Costly Commitment: Populism, Economic Performance, and the Quality of Bureaucracy. *American Journal of Political Science*, 68(1), 193–209. <https://doi.org/10.1111/ajps.12782>
- Botero-Tovar, N., Arocha Zuluaga, G. P., & Ramírez Varela, A. (2020). Factors influencing delivery of intersectoral actions to address infant stunting in Bogotá, Colombia – a mixed methods case study. *BMC Public Health*, 20(1), 925. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09057-x>
- Brownson, R. C., Kumanyika, S. K., Kreuter, M. W., & Haire-Joshu, D. (2021). Implementation science should give higher priority to health equity. *Implementation Science*, 16(1), 28. <https://doi.org/10.1186/s13012-021-01097-0>
- Daniar Rizky, M. (2023). OPTIMALISASI INTEGRASI PEMANFAATAN NOMOR INDUK KEPENDUDUKAN DALAM MENDUKUNG KECEPATAN PELAYANAN PUBLIK DI KOTA MOJOKERTO PROVINSI JAWA TIMUR. IPDN.
- Dearden, K., Mulokozi, G., Linehan, M., Cherian, D., Torres, S., West, J., Crookston, B., & Hall, C. (2023). The Impact of a Large-Scale Social and Behavior Change Communication Intervention in the Lake Zone Region of Tanzania on Knowledge, Attitudes, and Practices Related to Stunting Prevention. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1214. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021214>
- Dong, Z., Tao, Q., & Sun, G. (2020). Survey and analysis of the availability and affordability of essential drugs in Hefei based on WHO / HAI standard survey methods. *BMC Public Health*, 20(1), 1405. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09477-9>
- Fatmawati, F., Mustari, N., Haerana, H., Niswaty, R., & Abdillah, A. (2022). Waste Bank Policy Implementation through Collaborative Approach: Comparative Study—Makassar and Bantaeng, Indonesia. *Sustainability*, 14(13), 7974. <https://doi.org/10.3390/su14137974>
- FERNÁNDEZ-I-MARÍN, X., KNILL, C., STEINBACHER, C., & STEINEBACH, Y. (2023). Bureaucratic Quality and the Gap between Implementation Burden and Administrative Capacities. *American Political Science Review*, 1–21. <https://doi.org/10.1017/S0003055423001090>
- Iryani, R. Y., Maulidiah, S., Rahman, K., Prihatin, P. S., & Febrian, R. A. (2022). Capacity of community government in convergence stunting prevention in Sinaboi countries Sinaboika district, Rokan Hilir district. *International Journal of Health Sciences*, 6(4), 619–638.
- Jannah, M., Kabuhung, E. I., & Hidayah, N. (2023). Hubungan KEK dan Riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di UPTD Puskesmas Rawat Inap Halong. *Health Research Journal of Indonesia*, 1(6), 300–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.63004/hrji.v1i6.245>
- Juliana, S., Munir, F., & Ahmad, Z. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Penyuluhan Pencegahan Stunting di Kampung Mukim Singkir Yan Kedah Malaysia (Kolaborasi Pengabdian Internasional). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(1).
- Julianto, P. (2021). TINJAUAN IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA DESA DIKECAMATAN SITINJAU LAUT BERDASARKAN PERATURAN BUPATI KERINCI NO 21 TAHUN 2019. *Qawwam : The Leader's Writing*, 2(1), 64–74. <https://doi.org/10.32939/qawwam.v2i1.85>



- Kassa, E. T. (2021). Factors influencing taxpayers to engage in tax evasion: evidence from Woldia City administration micro, small, and large enterprise taxpayers. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00142-4>
- Khaliq, A., Wraith, D., Nambiar, S., & Miller, Y. (2022). A review of the prevalence, trends, and determinants of coexisting forms of malnutrition in neonates, infants, and children. *BMC Public Health*, 22(1), 879.
- Lapuenta, V., & Suzuki, K. (2020). Politicization, Bureaucratic Legalism, and Innovative Attitudes in the Public Sector. *Public Administration Review*, 80(3), 454–467. <https://doi.org/10.1111/puar.13175>
- Leithwood, K. (2021). A Review of Evidence about Equitable School Leadership. *Education Sciences*, 11(8), 377. <https://doi.org/10.3390/educsci11080377>
- Molenveld, A., Verhoest, K., & Wynen, J. (2021). Correction to: Why public organizations contribute to crosscutting policy programs: the role of structure, culture, and ministerial control. *Policy Sciences*, 54(1), 239–242. <https://doi.org/10.1007/s11077-020-09396-x>
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01).
- Montenegro, C. R., Gomez, G., Hincapie, O., Dvoretzkiy, S., DeWitt, T., Gracia, D., & Misas, J. D. (2022). The pediatric global burden of stunting: Focus on Latin America. *Lifestyle Medicine*, 3(3), e67. <https://doi.org/10.1002/lim2.67>
- Mustafa, M. A., Mabhaudhi, T., & Massawe, F. (2021). Building a resilient and sustainable food system in a changing world – A case for climate-smart and nutrient dense crops. *Global Food Security*, 28, 100477. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2020.100477>
- Noor, M. S., Andrestian, M. D., Dina, R. A., Ferdina, A. R., Dewi, Z., Hariati, N. W., Rachman, P. H., Setiawan, M. I., Yuana, W. T., & Khomsan, A. (2022). Analysis of Socioeconomic, Utilization of Maternal Health Services, and Toddler's Characteristics as Stunting Risk Factors. *Nutrients*, 14(20), 4373. <https://doi.org/10.3390/nu14204373>
- Nurmalasari, A. (2023). Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Buniwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 12(2), 98–104. <https://doi.org/10.62094/jhs.v12i2.104>
- Sandi, J. R. A., & Satriawan, B. H. (2024). Telaah Pelaksanaan Sosialisasi Rancangan Peraturan Daerah dan Peraturan Daerah oleh DPRD Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(1), 27–34. <https://doi.org/10.36982/jpg.v9i1.3652>
- Steinebach, Y. (2022). Instrument choice, implementation structures, and the effectiveness of environmental policies: A cross-national analysis. *Regulation & Governance*, 16(1), 225–242. <https://doi.org/10.1111/rego.12297>
- Suryawan, A., Jalaludin, M. Y., Poh, B. K., Sanusi, R., Tan, V. M. H., Geurts, J. M., & Muhandi, L. (2022). Malnutrition in early life and its neurodevelopmental and cognitive consequences: a scoping review. *Nutrition Research Reviews*, 35(1), 136–149. <https://doi.org/10.1017/S0954422421000159>
- Thurstans, S., Sessions, N., Dolan, C., Sadler, K., Cichon, B., Isanaka, S., Roberfroid, D., Stobaugh, H., Webb, P., & Khara, T. (2022). The relationship between wasting and stunting in young children: A systematic review. *Maternal & Child Nutrition*, 18(1), e13246. <https://doi.org/10.1111/mcn.13246>
- Woldesenbet, B., Tolcha, A., & Tsegaye, B. (2023). Water, hygiene and sanitation practices are associated with stunting among children of age 24-59 months in Lemo district, South Ethiopia, in 2021: community based cross sectional study. *BMC Nutrition*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.1186/s40795-023-00677-1>
- Yuslaini, N., Suwaryo, U., Deliarnoor, N. A., & Sri Kartini, D. (2023). Palm oil industry and investment development in Dumai City, Indonesia: A focus on local economy development and sustainability. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 405–410. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2235780>